

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Balai Besai Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) yang terletak di jalan Jenderal Gatot Subroto No. 170 Bandung. BBPLKDN ini adalah lembaga pelatihan pemerintah yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) di bawah direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktifitas – Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. Sebagai layanan umum BBPLKDN memberikan layanan terbaik, salah satu bentuk layanan tersebut yaitu menyediakan “kios 3 1” adalah layanan untuk mengakses lowongan kerja, melalui internet serta bursa tenaga kerja khusus yang bisa dimanfaatkan oleh lulusan maupun perusahaan yang membutuhkan lowongan pekerjaan.

Mengikuti perkembangan dunia kerja dan kebutuhan pelatihan serta perannya maka nama lembaga ini mengalami beberapa kali perubahan dari pertama tahun 1950-1966 dinamakan Pusat Pelatihan Kerja (LKP) Bandung, hingga terakhir berubah pada tahun 2006 sampai sekarang menjadi Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Bandung.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya ”.

Sedangkan menurut Zuriyah (2006: 116) populasi adalah “ seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan ”. Dengan demikian populasi itu berhubungan dengan data, sehingga setiap peserta dalam pelatihan memberikan suatu data.

Banyaknya jumlah peserta pelatihan sama dengan jumlah populasi, peserta pelatihan dalam penelitian ini adalah pencari kerja yang standar pendidikannya dimulai dari SMA/SMK. Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan berbasis kompetensi pada Departemen Teknologi Informatika dengan jumlah dari kejuruan teknisi komputer 16 peserta dan dari kejuruan profesional office 15 peserta, jadi keseluruhan berjumlah 31 peserta.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah “ bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ”. Adapun Zuriyah (2006: 119) berpendapat bahwa “ sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu seluruh peserta pelatihan berbasis kompetensi pada Departemen Teknologi Informatika, dengan jumlah 32 orang dari dua kejuruan yaitu kejuruan teknisi komputer dan profesional office.

Adapun menurut Suharsimi (Zuriyah, 2006: 122) berpendapat bahwa “Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan lebih kurang 205-30% dari jumlah subyek tersebut. Tetapi, jika

jumlah subyek dalam populasi antara 100 hingga 150 orang sebaiknya subyek sejumlah itu di ambil seluruhnya “. Selain itu, data yang peneliti butuhkan juga dari pihak penyelenggara dan instruktur pada pelatihan berbasis kompetensi dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai pelengkap data untuk melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan data tentang penerapan pelatihan berbasis kompetensi pada Deprtemen Teknologi Informatika dalam meningkatkan kompetensi peserta.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan atau alur dari pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian di mulai dari permasalahan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan bahwa permasalahan tersebut ada yang bersifat positif dan negatif sehingga, terdapat kesenjangan antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengatasi kesenjangan dalam penelitian ini maka peneliti mencari teori yang sesuai untuk memecahkan permasalahan melalui penelitian dan mencari tahu mengenai penyebab dari kondisi permasalahan tersebut.

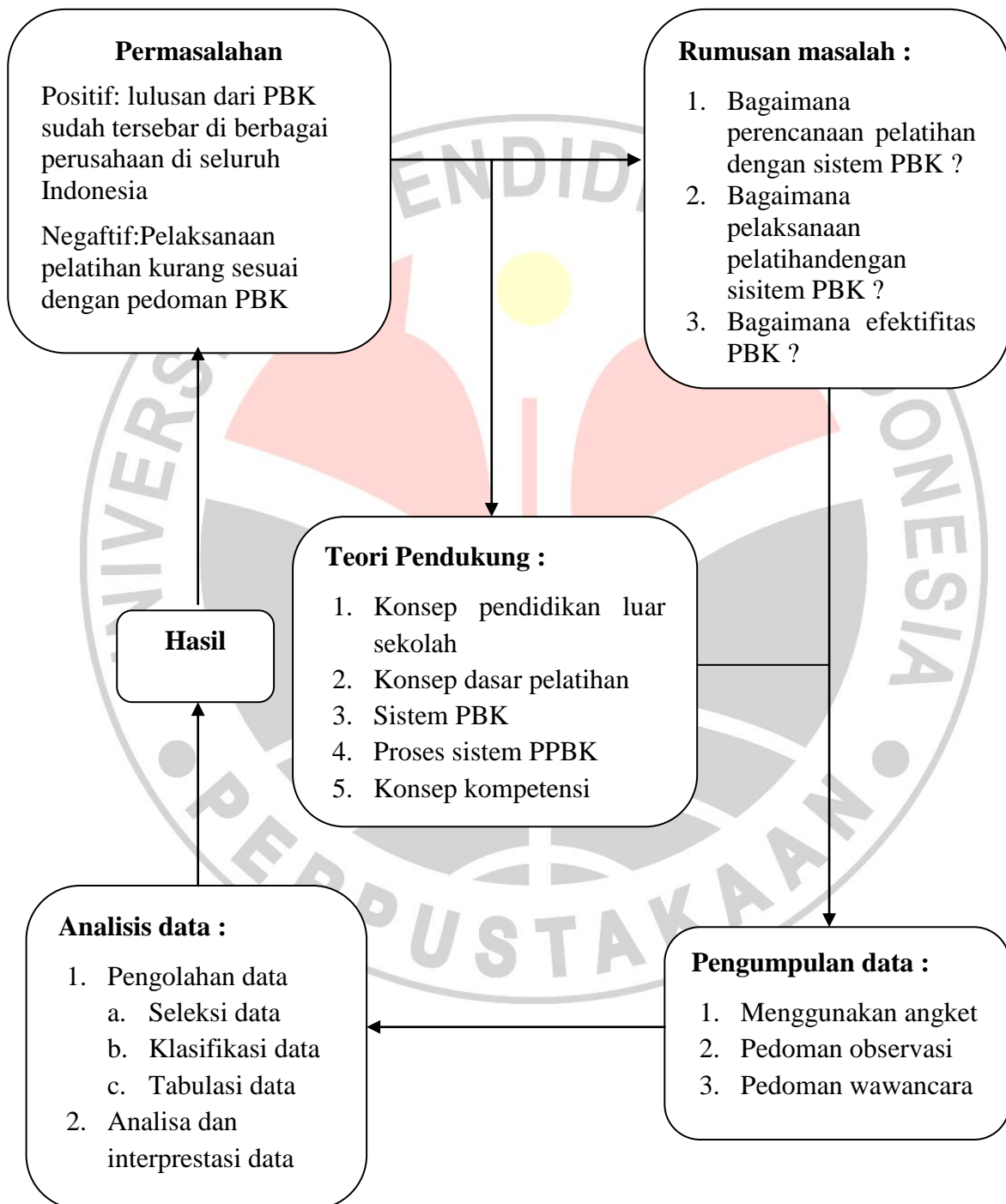
Desain penelitian ini dimulai dari permasalahan yang bersifat positif maupun negatif yang terjadi pada pelatihan berbasis kompetensi di tempat penelitian. Kemudian penelitian ditunjang oleh teori-teori mengenai konsep pendidikan luar sekolah, konsep dasar pelatihan, sistem pelatihan berbasis kompetensi, proses sistem pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, konsep kompetensi. Teori-teori tersebut digunakan dalam penelitian ini karena

penyelenggaraan pelatihan dengan mengacu pada sistem pelatihan berbasis kompetensi diharapkan terjadi peningkatan kompetensi terhadap peserta pelatihan yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selanjutnya, permasalahan yang ada dirumuskan menjadi suatu rumusan permasalahan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan angket atau kuesioner untuk peserta pelatihan dan penyelenggara serta instruktur pelatihan berbasis kompetensi. Angket digunakan karena jumlah responden yang besar sedangkan wawancara dilakukan untuk penyelenggara dan instruktur di tempat penelitian karena jumlahnya yang relatif kecil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data dilakukan pengolahan data terlebih dahulu, kemudian dilakukan analisa dan interpretasi data menggunakan teknik prosentase guna mengetahui persepsi dari responden mengenai penerapan pelatihan berbasis kompetensi di Departemen Teknologi Informatika BBPLKDN.

Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui besar kecilnya frekuensi dari setiap alternatif jawaban. Kemudian hasil wawancara dan observasi dideskripsikan sebagai penguat dari hasil prosentase tersebut. Apabila digambarkan dalam sebuah bagan menjadi seperti di bawah ini:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



C. Metode Penelitian

Syaodih (2011: 52) mengemukakan metode penelitian merupakan “ rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi ”. Sedangkan menurut Zuriah (2006: 47) penelitian deskriptif adalah “ penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu ”.

Merujuk pada pengertian tersebut bahwa dalam metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif di mana peneliti mengkaji secara langsung data-data dan fakta-fakta pada tempat penelitian, kemudian dituangkan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (2004: 139) bahwa “ pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu ”.

Kemudian dalam pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Adapun statistik deskriptif menurut Sugiono (2008: 147) sebagai berikut :

Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data dengan statistik deskriptif karena dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket cara pengolahannya dengan perhitungan prosentase.

Peneliti memilih menggunakan metode ini karena tidak hanya memberikan gambaran-gambaran fenomena yang ada, tetapi juga dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan variabel yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti tidak hanya menggunakan angket adapula wawancara dan observasi untuk mengetahui penerapan sistem pelatihan berbasis kompetensi dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga efektifitasnya yang menghasilkan lulusan yang berkompeten.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kebingungan maka penulis menuliskan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sistem adalah Suatu rangkaian yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan.
2. Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) adalah pelatihan yang didasarkan atas hal yang diharapkan dapat dilakukan seseorang di tempat kerja. Menurut Sedarmayanti (2001: 134). Jadi, Pelatihan Berbasis Kompetensi salah satu strategi dalam meningkatkan kompetensi SDM sesuai dengan keadaan dunia kerja.
3. Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelatihan mungkin juga meliputi perubahan sikap sehingga

karyawan dapat melakukan pekerjaannya lebih efektif. Menurut Kaswan (2011: 2). Berdasarkan pengertian tersebut maka pelatihan itu sebagai wadah dalam mengembangkan kemampuan seorang individu agar tercipta perubahan pada pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

4. Departemen Teknologi Informatika adalah suatu wadah dalam lembaga BBPLKDN yang di selenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia seperti pegawai dan pencari kerja, pada bidang teknologi agar menjadi lebih unggul.
5. Kompetensi menurut spenser dalam (Moehariono, 2010:3) adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa setiap manusia itu mempunyai kompetensi dasar dalam dirinya dan akan bermanfaat tergantung dalam pengembangannya.
6. Menurut Sudjana (2004: 35) Peserta didik adalah warga belajar yang memiliki berbagai ciri, yaitu katakarakteristik internal dan eksternalnya. Karakteristik internal meliputi atribut fisik, psikis, dan fungsional. Sedangkan karakteristik eksternal berkaitan dengan lingkungan kehidupan peserta didik seperti keadaan keluarga, dalam segi ekonomi, pendidikan status sosial, teman bergaul dan bekerja, biaya dan sarana belajar, serta cara dan kebiasaan belajar yang terjadi dalam masyarakat. Jadi, pendapat penulis bahwa peserta

pelatihan yaitu sumber daya manusia yang memiliki karakteristik yang berbeda.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian Menurut Sugiono (2010:148), adalah “ suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati ”. Dalam penelitian deskriptif peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengukur gejala-gejala, fakta-fakta secara sistematis dan akurat. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung pada banyaknya pertanyaan penelitian sebagai acuan untuk diteliti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner untuk mengetahui persepsi (peserta pelatihan) terhadap (sistem pelatihan berbasis kompetensi) yang diterapkan di BBPLKDN Bandung, pedoman wawancara dan observasi untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerapan sistem pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan kompetensi peserta.

2. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan dalam penyusunan instrumen sebagai berikut.

a. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Penyusunan kisi-kisi dilakukan secara relevan dan sistematis, kisi-kisi instrumen yaitu pedoman peneliti untuk diajukan sebagai pemecahan masalah, yang menjadi acuan dalam penyusunan adalah variabel-variabel dan indikator-indikator yang nantinya menjadi suatu pertanyaan-pertanyaan penelitian.

b. Revisi instrumen penelitian

Maksud dari revisi instrumen penelitian adalah memperbaiki dan menyempurnakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti angket, pedoman wawancara dan observasi, dengan saran-saran yang telah diberikan oleh dosen pembimbing.

c. Memperbanyak instrumen penelitian

Dalam melakukan penelitian, instrumen yang telah penulis sempurnakan di perbanyak sesuai dengan sampel penelitian.

d. Menyebarkan instrumen penelitian

Setelah instrumen di perbanyak, maka langkah selanjutnya adalah membagikan instrumen tersebut pada jumlah responden yang telah ditetapkan yaitu para peserta pelatihan berbasis kompetensi Departemen Teknologi Informatika dan, para pelaksana pelatihan berbasis kompetensi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang diambil dari pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat melengkapai informasi yang

dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian ini, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Menurut S. Margono (Zuriah, 2006: 173) observasi diartikan sebagai ‘ pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian ’. berdasarkan pendapat tersebut observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data penting karena dapat mengamati secara langsung keadaan yang terjadi di tempat penelitian. Selain itu, dapat secara langsung mengamati perkembangan yang terjadi pada populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap penerapan sistem pelatihan berbasis kompetensi pada Departemen Teknologi informatika BBPLKDN Bandung. Namun, observasi difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan.

2. Pedoman wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik penelitian yang sering di gunakan pada sebuah penelitian. Adapun menurut Zuriah (2006: 179) wawancara merupakan “ suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan ”. Sedangkan wawancara menurut Sugiyono (2011: 194) sebagai berikut :

Studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi penting yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang kecil dan dapat menjadi studi

pendahuluan mengenai permasalahan yang harus diteliti pada fokus penelitian agar lebih efektif.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada penyelenggara pelatihan dan instruktur pada Departemen Teknologi Informatika yang bermaksud untuk mengungkapkan data mengenai peningkatan kompetensi peserta pada pelatihan berbasis kompetensi. Dengan demikian yang menjadi focus wawancara dalam penelitian ini adalah penerapan sistem pelatihan berbasis kompetensi di Departemen Teknologi Informatika BBPLKDN Bandung, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan mengetahui efektifitas pelatihan dengan kegiatan evaluasi.

3. Angket atau kuesioner

Angket di pilih untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia, penggunaan angket dilakukan agar lebih efisien dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Zuriyah (2006: 182) mengemukakan kuesioner atau angket adalah “ suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden ”.

Adapun menurut sugiyono (2011: 199) kuesioner adalah “ teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya ”.

Dalam penelitian ini angket berupa pertanyaan atau pernyataan yang disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu mengenai penerapan sistem pelatihan berbasis kompetensi di Departemen Teknologi Informatika BBPLKDN Bandung, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan mengetahui

efektifitas pelatihan dengan kegiatan evaluasi. Angket di sebarakan pada peserta pelatihan berbasis kompetensi Departemen Teknologi Informatika karena jumlahnya yang besar sebanyak 31 orang.

4. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bentuk instrument test pada kegiatan seleksi,
- b. Jumlah dan identitas pada peserta pelatihan,
- c. Hasil pelatihan berupa penilaian kompetensi terhadap peserta pelatihan, dan
- d. Dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan program pelatihan berbasis kompetensi.

Selain teknik pengumpulan data, adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bagian ini akan membahas tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengumpulan angket sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai sistem pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan oleh pihak BBPLKDN. Langkah awal peneliti melakukan identifikasi permasalahan dengan observasi langsung untuk mengetahui kondisi lapangan, kemudian hasil dari identifikasi tersebut dapat menjadi masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian yang nantinya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, serta mempersiapkan perlengkapan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini paling menentukan dalam pengumpulan data, dimana peneliti mengamati dan menggali secara mendalam mengenai informasi sistem pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan di BBPLKDN dalam meningkatkan kompetensi peserta dari mulai identifikasi kebutuhan, pelaksanaan hingga evaluasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan angket kepada responden yang telah ditentukan.

3. Tahap Pengumpulan Angket

Pada tahap ini yaitu mengumpulkan semua angket yang telah diisi oleh responden, yang kemudian diadakan pengecekan kembali pada setiap item angket tersebut untuk meyakini bahwa tidak adanya jawaban yang kurang lengkap dari responden.

G. Analisis Data

Dalam penelitian deskriptif ini, analisis data adalah kegiatan peneliti setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data. Adapun teknik analisis data yaitu teknik prosentase yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya frekuensi dari setiap alternatif jawaban. Penjabaran lebih jelas mengenai pengolahan data, analisis dan interpretasi data sebagai berikut.

1. Pengolahan data

a. Seleksi Data

Pada tahap ini dilakukan penyeleksian data pada data yang telah terkumpul. Hasil seleksi di peroleh dari instrumen penelitian yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

b. Klasifikasi data

Pada klasifikasi data ini adanya upaya untuk mengelompokkan data yang telah diperoleh untuk memudahkan peneliti dalam memberikan kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

c. Tabulasi Data

Data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden, kemudian ditabulasikan atau dituangkan dalam bentuk tabel supaya dapat diketahui frekuensi dari masing-masing alternatif jawaban tersebut. Selain itu, untuk mempermudah ketika membandingkan antara jumlah jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya. Kemudian data dari hasil wawancara dan observasi ditulis dalam kalimat sebagai data penguat angket.

2. Analisa dan Interpretasi data

Analisa dan interpretasi atau penafsiran tentang arti data tersebut sebagai cara mengolah suatu data dalam angket dengan menggunakan teknik prosentase.

Pedoman perhitungan prosesntase yaitu :

- a. Membuat tabel dengan kolom-kolom nomor, alternative jawaban, frekuensi jawaban dan prosentasenya;

- b. Mencari frekuensi jawaban dengan cara menjumlahkan tally-nya dari setiap alternatif jawaban;
- c. Mencari frekuensi keseluruhan dengan jalan menjumlahkan frekuensi-frekuensi dari setiap alternatif jawaban;
- d. Mencari perhitungan prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besar persentase yang dicari

F = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden atas item yang diajukan

n = Jumlah sampel penelitian

100% = Konstanta

- e. Untuk memudahkan analisis dan interpretasi dari hasil tersebut, maka perolehan persentase ditafsirkan ke dalam katagori sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kategori Penafsiran Skor Instrumen Penelitian

Rentang	Kategori
0%	Tak seorang pun
1% - 24 %	Sebagian Kecil
25% - 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

Sumber : Hestriani (2006: 43)

Dalam mempermudah menafsirkan data penelitian berpedoman pada perhitungan tersebut, sehingga setiap jawaban yang diperoleh dapat di ketahui prosentasenya. Selain itu, dapat dilakukan penafsiran dengan membandingkan frekuensi data prosentasenya dari jawaban yang telah diberikan responden, selanjutnya hasilnya dianalisis berdasarkan konsep maupun hasil temuan yang telah ada dan relevan dengan penelitian ini.

Kemudian analisis data selanjutnya dengan nilai seleksi dan nilai akhir peserta pelatihan berbasis kompetensi Departemen Teknologi Informatika BBPLKDN Bandung. dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. menentukan jumlah skor dari kelompok responden;
- b. mencari rata-rata (*Mean*) dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Sugiono., 2012: 49)

- c. Mencari perbedaan dan pertambahan (*Gain*) dengan rumus :
(Hasil akhir – hasil seleksi)

(Subana dkk., 2005: 162)